

TINGKAT KECERDASAN EMOSIONAL SISWA DI SMA NEGERI 14 PEKANBARU

Rika Ariani, Fitriani

Guru SMA, Universitas Islam Riau

rikaariani2008@gmail.com, fitriani@edu.uir.ac.id

Abstrak

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat kecerdasan emosional siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 14 Pekanbaru. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei 2017. Populasi dalam penelitian ini seluruh siswa kelas XI IPS yang berjumlah 90 orang, dan seluruh siswa dijadikan sampel pada penelitian ini. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan angket dengan skala likert. Angket digunakan untuk mengungkapkan data mengenai kecerdasan emosional siswa di SMA Negeri 14 Pekanbaru. Uji validitas dan reliabilitas instrumen menggunakan Cronbach Alpha. Berdasarkan hasil analisis diperoleh kesimpulan bahwa kecerdasan emosional siswa berada pada kategori baik mencapai 76,28%.

Kata kunci: Kecerdasan Emosional

PENDAHULUAN

Setiap manusia telah dilahirkan dengan tingkat kecerdasan masing-masing. Namun, kecerdasan tersebut dapat dikembangkan menjadi lebih baik melalui pendidikan. Pendidikan mengemban tugas untuk menghasilkan generasi yang baik, manusia-manusia yang berkebudayaan, manusia sebagai individu yang memiliki kepribadian yang lebih baik (Munib dkk, 2006:29).

Salah satu indikator tercapainya tujuan pendidikan dalam pembelajaran dapat diketahui dengan melihat tinggi rendahnya prestasi yang diraih oleh siswa. Prestasi belajar merupakan pencerminan hasil belajar yang dicapai setelah mengikuti proses belajar mengajar (Tu'u, 2004:76). Kemampuan, pemahaman, dan

kualitas siswa dapat diketahui dari prestasi belajar yang dimilikinya.

Menurut Tulus Tu'u (2004:75) Prestasi belajar siswa adalah hasil yang diperoleh siswa setelah mengikuti dan mengerjakan tugas dan proses kegiatan pembelajaran disekolah. Keberhasilan prestasi belajar tidak hanya dipengaruhi oleh cara belajar siswa saja, tetapi ditentukan juga oleh faktor lainnya, seperti faktor kecerdasan emosional siswa. Kecerdasan emosional dapat dicapai jika siswa dalam keadaan siap dan fokus pada pelajaran. Siswa yang siap untuk belajar, maka prestasinya akan lebih baik, terlepas dari bagaimana potensi mereka diukur oleh tes-tes prestasi (Goleman dalam effendi, 2005: 184).

Menurut Howard Gardner (1983) terdapat lima pokok utama dari kecerdasan emosional seseorang, yakni mampu menyadari dan mengelola emosi diri sendiri, memiliki kepekaan terhadap emosi orang lain, mampu merespon dan bernegosiasi dengan orang lain secara emosional, serta dapat menggunakan emosi sebagai alat untuk memotivasi diri.

Suryabrata (2004:13) menjelaskan bahwa kecerdasan merupakan faktor internal psikologis yang mempengaruhi belajar dan prestasi belajar. Kecerdasan merupakan kemampuan untuk memecahkan masalah atau membuat produk yang dihargai di lingkungan kebudayaan (Anni, 2006:17). Kecerdasan emosional secara umum dibagi atas *Intelligence Quotient (IQ)*, *Emotional Quotient (EQ)* dan *Spiritual Quotient (SQ)*. Ketiga kecerdasan tersebut saling berkaitan satu dengan yang lainnya (Agustian 2003, 217), tetapi dalam penelitian ini kecerdasan yang dipakai adalah *Emotional Quotient* (kecerdasan emosional).

Kecerdasan emosional merujuk kepada kemampuan mengenali perasaan kita sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri, dan kemampuan mengelola emosi pada diri sendiri dan dalam hubungan dengan orang lain (Goleman, 2003:512).

Pergaulan remaja sekarang lebih banyak mengalami masalah-masalah emosional yang cukup berat. Tidak sedikit remaja yang tumbuh dalam keluarga yang kurang harmonis, berada di bawah tekanan, bahkan menggunakan obat-obatan terlarang. Hal tersebut banyak dipengaruhi oleh lingkungan sekitar dan teman-teman

dalam pergaulannya. Melihat dari hal tersebut, maka sudah seharusnya remaja memahami dan memiliki kecerdasan emosional untuk menyaring hal-hal negatif yang muncul dari pergaulan lingkungan sekitar dan teknologi yang sekarang muncul dengan pesat. Secara tidak langsung, kecerdasan emosional diperlukan untuk memecahkan masalah yang timbul.

Pada observasi di SMA Negeri 14 Pekanbaru, ditemukan adanya siswa yang belum bisa menahan emosi terhadap apa yang terjadi pada diri dan lingkungan sekitarnya, seperti ketika terjadi perdebatan saat belajar atau kesalahpahaman. Tidak semua siswa mampu memaksimalkan kecerdasan emosional yang dimilikinya. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk meneliti tentang tingkat kecerdasan emosional siswa di SMAN 14 Pekanbaru.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian ini dilakukan di SMAN 14 Pekanbaru di Jl. Tengku Bey/Sei Mintan Kec. Bukit Raya Kelurahan Simpang Tiga Pengumpulan data dilaksanakan terhitung dari bulan Mei sampai dengan Juni.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMAN 14 Pekanbaru Kelas XI IPS 1 sampai 3. Jumlah populasi adalah 90 siswa yang terbagi dalam tiga kelas. Pengambilan sampel pada penelitian ini adalah mengambil seluruh populasi saturation sampling (sampel jenuh). Sampel di katakan jenuh jika seluruh populasi dijadikan sampel (Soeratno & Arsyad, 1999:120). Sampel jenuh dapat dilakukan

bagi kelompok yang kecil yaitu kurang dari 100 orang. Dikarenakan populasi yang ada hanya 90 siswa maka seluruh siswa menjadi sampel dalam penelitian.

Teknik pengambilan data menggunakan angket penelitian. Uji instrumen menggunakan uji validitas dan reliabilitas dengan cronbach alpha. Menurut Priyatno (2012:98) menyatakan bahwa reliabilitas kurang dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0.7 dapat diterima dan diatas 0.8 adalah baik. Perhitungan pengujian ini dilakukan dengan bantuan komputer dengan menggunakan program SPSS versi 22.

Angket penelitian ini terdiri 20 pernyataan yang diperoleh berdasarkan 5 indikator yaitu; 1) mengenali diri sendiri, 2) mengelola emosi, 3) memotivasi diri, 4) empati, 5) membina hubungan.

Tabel. 1 Kisi-kisi instrumen

Variabel	Indikator	Nomor
Kecerdasan Emosional (XI) Sumber: Salovey (dalam Goleman, 1999:57-59)	a. Mengenali diri	1,2,6
	b. Mengelola emosi	3,4,7,8
	c. Memotivasi diri	5,9,11,12,16,17
	d. Empati	13,14
	e. Membina hubungan	10,15,18,19,20

Setelah diperoleh data, selanjutnya peneliti mengolah data. Untuk menghitung persentase angket digunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase yang dicari

F = Frekuensi

N = Jumlah Responden

Sedangkan, untuk kategori klasifikasinya, peneliti menggunakan acuan sebagai berikut:

Tabel. 2 Kategori klasifikasi

Nilai Interval	Kategori Jawaban
81% - 100%	Sangat Baik
61% - 80%	Baik
41% - 60%	Cukup
21% - 40%	Kurang
0% - 20%	Sangat kurang

HASIL PENELITIAN

Uji validitas dan reliabilitas

Pada perhitungan validitas instrumen kecerdasan emosional dapat disimpulkan bahwa seluruh pernyataan yang diujikan kepada siswa SMAN 14 Pekanbaru dinyatakan valid dan layak untuk diujikan kepada siswa. Hal ini dibuktikan dengan hasil r_{hitung} lebih besar dari $r_{tabel} = 0,207$.

Hasil uji reliabilitas yang disajikan pada tabel 4.3. dan 4.4. menunjukkan koefisien 0.7 berarti dapat diterima. Sehingga instrumen yang digunakan dinyatakan reliabel.

Deskripsi Kecerdasan Emosional Siswa

Kecerdasan emosional merupakan kemampuan untuk mengenali perasaan. Hal ini merupakan kemampuan mengenali perasaan diri sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri, kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan hubungan dengan orang lain. Hasil yang diperoleh setelah menganalisis data angket dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Frekuensi kecerdasan emosional siswa

Indikator	Persentase	Kategori
Mengenali diri	85,18%	Sangat baik
Mengelola emosi	68,36%	Baik
Memotivasi diri	72,22%	Baik
Empati	72,31%	Baik
Membina hubungan	83,33%	Sangat Baik
Jumlah	76,28%	Baik

Berdasarkan tabel. 3 dapat diketahui bahwa pada indikator mengenali diri berada pada kategori sangat baik yaitu 85,18%, indikator mengelola emosi berada pada kategori baik yaitu 68,36%, indikator memotivasi diri dengan kategori baik yaitu 72,22%, indikator empati berada pada kategori baik dengan 72,31%, sedangkan membina hubungan berada pada kategori sangat baik yaitu 83,33%. Sehingga secara keseluruhan kecerdasan emosional siswa di SMAN 14 Pekanbaru kelas XI IPS berada pada kategori baik yaitu dengan rata-rata 76,28%.

Mengenali diri

Pada indikator mengenali diri, instrumen terdiri dari 3 pernyataan, hasil analisis data dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel. 4 Frekuensi indikator mengenali diri

No pernyataan	Jumlah	Persentase	Kategori
1	260	72,22%	Baik
2	323	89,72%	Sangat Baik
6	337	93,61%	Sangat Baik
Rata-rata	306,67	85,18%	Sangat Baik

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa kecerdasan emosional siswa dengan indikator mengenali diri sendiri berada pada kategori sangat baik sebesar 85,18%.

Mengelola emosi

Pada indikator mengelola emosi, instrumen terdiri dari 4 pernyataan, hasil analisis data dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel. 5 Frekuensi indikator mengelola emosi

No pernyataan	Jumlah	Persentase	Kategori
3	221	61,39%	Baik

No pernyataan	Jumlah	Persentase	Kategori
4	220	61,11%	Baik
7	230	63,89%	Baik
8	215	59,72%	Cukup
Rata-rata	221,5	68,36%	Baik

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa kecerdasan emosional siswa dengan indikator mengelola emosi berada pada kategori baik sebesar 68,87%.

Memotivasi diri

Pada indikator memotivasi, diri instrumen terdiri dari 6 pernyataan, hasil analisis data dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel. 6 Frekuensi indikator memotivasi diri

No pernyataan	Jumlah	Persentase	Kategori
5	310	86,11%	Sangat Baik
9	219	60,83%	Cukup
11	241	66,94%	Baik
12	312	86,67%	Sangat Baik
16	227	63,06%	Baik
17	254	70,56%	Baik
Rata-rata	260,5	72,22%	Baik

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa kecerdasan emosional siswa dengan indikator memotivasi diri berada pada kategori baik sebesar 72,22%.

Empati

Pada indikator empati, instrumen terdiri dari 3 pernyataan, hasil analisis data dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel. 7 Frekuensi indikator empati

No pernyataan	Jumlah	Persentase	Kategori
10	311	86,38%	Sangat Baik
13	275	76,39%	Baik
14	195	54,16%	Cukup
Rata-rata	260,33	72,31%	Baik

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa kecerdasan emosional siswa dengan indikator empati berada pada kategori baik sebesar 72,31%.

Membina hubungan

Pada indikator membina hubungan, intrumen terdiri dari 5 pernyataan, hasil analisis data dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel. 8 Frekuensi indikator membina hubungan

No pernyataan	Jumlah	Persentase	Kategori
10	315	87,50%	Sangat Baik
15	272	75,56%	Baik
18	253	70,28%	Baik
19	332	92,22%	Sangat Baik
20	328	91,11%	Sangat Baik
Rata-rata	300	83,33%	Sangat Baik

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa kecerdasan emosional siswa dengan indikator membina hubungan berada pada kategori sangat baik sebesar 83,33%.

Pembahasan

Secara keseluruhan kecerdasan emosional siswa di SMAN 14 Pekanbaru berada pada kategori baik yaitu sebesar 76,28%. Kecerdasan emosional siswa yang sangat baik terdapat pada indikator mengenali diri yaitu sebesar 85,18% dan indikator membina hubungan sebesar 83,33%. Sedangkan kecerdasan emosional yang paling rendah terdapat pada indikator mengelola emosi yaitu 68,36% tetapi masih berada pada kategori baik.

Mengelola emosi diri merupakan kemampuan siswa dalam menyadari perasaan yang terjadi dan memahami penyebabnya. Siswa yang mampu mengelola emosi akan mampu

mengendalikan perasaan ketika sedang marah, atau sedih sehingga tidak melampiaskan secara berlebihan.

Tujuan kecerdasan emosional bagi siswa ialah agar siswa lebih memahami emosi pada dirinya sendiri dan juga dapat mengelola emosinya dengan baik, sehingga secara tidak langsung mampu berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa itu sendiri. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Suryabrata (2004:13) yang menjelaskan bahwa kecerdasan merupakan faktor internal psikologis yang mempengaruhi belajar dan prestasi belajar. Oleh sebab itu, siswa harus lebih meningkatkan kecerdasan emosional untuk menunjang prestasi belajarnya.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa: Kecerdasan emosional siswa kelas XI IPS SMAN 14 Pekanbaru berada pada kategori baik.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dikemukakan diatas, maka beberapa saran yang dapat diberikan sebagai berikut: Guru perlu memperhatikan kecerdasan emosional siswa terutama pada aspek mengelola emosi. Sedangkan untuk siswa diharapkan dapat mengatasi tingkat emosinya menjadi lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

Acmad, Munib dkk. 2006. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Semarang: UPT Unnes Press. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Arikunto Suharsimi, 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta, Rineka Cipta

Goleman, Daniel. 2001. *Kecerdasan Emosi*. PT. Gramedia Pustaka Utama

_____. 2003. *Emotional Intelligence* (Terjemahan T Hermaya). PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta

_____. 2005. *Emotional Intelligence*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama

Priyatno, D. 2012. *Belajar Cepat Olah Data Statistik dengan SPSS*. Yogyakarta: CV. Andi Offset

Tu'u, Tulus. 2004. *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo.